

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada haikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoric (Suyadi,2014 ).

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sapanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selnjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa anak usian dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat (Trianto, 2011).

Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya. Sebutan ini dikenakan pada mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungan, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaanya serta bagaimana supaya anak dapat menjadi bagian dari lingkungan. Selain kedua sebutan yang diberikan oleh para ahli psikologi kepada anak usia dini sebagai usia meniru. Anak – anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain. Namun demikian, pada usia meniru ini, anak-anak juga sering kedapatan menunjuk kreativitas dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini juga disebut sebagai usia kreatif (Syamsul Yusuf L.N, 2011).

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasl 1 ayat 14 di nyatakan bahwa” pendidikan anak usai dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ( Novan Ardy Wiyani, 2016).

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Semiawan, 2007:19).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 bahwatujuan Pendidikan Taman kanak-kanak ialah membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik beberapa psikis maupun fisik dan kegiatan yang mengacu pada enam aspek perkembangan yaitu,, aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni keenamnya adalah sebagai modal dasar untuk anak menunjang perkembangannya di masa mendatang. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pemikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang di hasilkan oleh ucapan manusia. Pengembangan bahasa di TK ialah usaha atau kegiatan mengmebngkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan melalui bahasa.

Menurut Sianti (2011) sebelum anak menguasai bahasa, anak harus menguasai bahasa ibu lebih dahulu. Menurut Santrock (2011) “ Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis atau diisyaratkan yang didasarkan yang didasarkan pada system symbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh komunitas serta ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut”. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalan ke dalam symbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky

(Susanto 2012:73) “Menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir,”

Menurut Tarigan, menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata yang dimilikinya, karena semakin kaya seorang yang memiliki akan kosa kata maka semakin terampil dalam berbahasa, disebabkan kualitas keterampilan dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya.

Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang terutama anak usia dini usia 4-5 tahun, pada usia ini terbilang anak belum banyak menguasai kosa kata. Sangat penting untuk anak dalam memahami dan memperelajari kosa kata karena dengan adanya keterampilan berbahasa akan meningkat dan pembendaharaan kata semakin banyak anak memperolehnya. Anak belajar menguasai kosa kata dengan mengerti dahulu hal yang ingin dikatakan, kebanyakan anak akan diam terlebih dahulu memperhatikan guru yang memberikan pertanyaan terkait kosa kata yang dipelajari dengan proses kegiatan, benda, sidat dan situasi yang disaksikan oleh anak (Arin Nur Khomsah, 2011)

Menurut Ownes (Dhieni, dkk 2011:3.1) Mengemukakan bahwa anak usia dini memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast mapping yaitu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Menurut Dhieni, dkk (2011:3.1) Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4- 5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Pembelajaran di PAUD harus disajikan dengan bermain, menyenangkan dan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar di taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Di tempat bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengepresikan perasaan, rekreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia bermain. Bermain merupakan cara anak untuk meniru orang untuk menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan, (Prasetyaningih 2013:5).

Senada dengan Rubin (dalam Rofi'uddin 2003), bahwa penggunaan bentuk-bentuk permainan dalam pembelajaran akan memberi iklim yang menyenangkan dalam proses belajar, sehingga siswa akan belajar seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan. Selain itu, dengan bermain siswa dapat berbuat agak santai. Dengan cara santai tersebut, sel-sel otak siswa dapat berkembang akhirnya siswa dapat menyerap informasi, dan memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pelajaran. Materi pelajaran dapat disimpan terus dalam ingatan jangka panjang

Sehubungan dengan ini peneliti memilih media berupa kartu gambar, yang di dalam kartu tersebut terdapat gambar beserta tulisan nama gambar. Dina (Nugraha 2017:3) Mengemukakan bahwa media kartu gambar yaitu mudah dibawa kemana-mana, praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik dan tidak membosankan menggunakan media ini, gampang diingat karena media kartu gambar dapat menarik perhatian dan menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Dengan kata lain media kartu gambar ini sangat dibutuhkan anak sebagai media pembelajaran di kelas untuk memudahkan mereka belajar mengembangkan kosa kata anak.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan di TK Dharma wanita persatuan Desa Kebaron Kecamatan Tulangan keterampilan kosa kata anak belum sesuai dengan pencapaian tingkat perkembangannya. Contohnya saat guru meminta anak untuk menyebutkan suatu benda anak masih mengalami kesulitan, anak di

minta untuk membaca di depan kelas banyak anak yang kurang mampu mengucapkan kata secara urut dan runtut, sebagian besar anak masih kebingungan untuk menjabarkan kata dengan benar. Hal ini membuat kalimat bahasa anak kurang sempurna, anak hanya bisa mengucapkan satu atau dua kata saja dan anak belum mampu menggunakan kalimat kosa kata dengan baik, dan masih malu-malu mengucapkan kata didepan kelas serta belum mampu menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan. Hal ini perlu diupayakan peningkatan cara pembelajaran kosa kata anak. Belum optimalnya keterampilan kosa kata anak dikarenakan kurang variatif media pembelajarannya bagi anak, sehingga banyak anak yang cepat merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan anak kekurangan cara untuk mengembangkan kosa katanya.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Tingkat Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Kebaron Kecamatan Tulangan”.

## **B. Pembatasan masalah**

Dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap tingkat penguasaan kosa kata anak usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Persatuan.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut; Apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap tingkat penguasaan kosa kata anak usia 4-5 tahun Tk Dharma Wanita Persatuan?”

## **D. Tujuan penelitian**

Pada tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap tingkat penguasaan kosa kata anak usia 4-5 tahun.

### **E. Variabel penelitian**

Pengaruh penggunaan media gambar terhadap tingkat penguasaan kosa kata anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan

Variabel bebas (independen)	: Media gambar
Variabel terikat (dependen) kosa kata	: Kemampuan penguasaan kosa kata
Desain	: Kuantitatif eksperimen

### **F. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan informasi pemikiran tentang teori strategi guru dalam mengembangkan kosa kata anak usia dini

#### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan secara praktis dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti: peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan media gambar dalam mengembangkan kosa kata anak usia dini
- b. Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara yang tepat dalam penerapan permainan media gambar dalam mengembangkan kosa kata anak usia dini
- c. Bagi siswa: dengan adanya penerapan media gambar dalam mengembangkan kosa kata anak usia dini, maka aspek perkembangan peserta didik berkembang secara optimal.